

Visualisasi Makna Surealisme Pada Video Klip *Up And Up* (Perspektif Semiotika Charles Sanders Pierce)

Rayudaswati Budi¹, Suci Wahyuningsih²

¹Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muslim Indonesia

²Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muslim Indonesia

rayudaswati.rayudaswati@umi.ac.id, wayyuuu10@gmail.com

Abstract

This research aims to know the description of the meaning of Surrealism on visualization video clips *Up and Build-up* is seen from the perspective of the semiotics of Charles Sanders Pierce. This research used the qualitative research methodology with its analysis unit is a piece of visual images or as data through observation, interview, documentation and test a triangulated analyzed using parameters in semiotics looking for the meaning through Sign, Object, and Interpretant. The results of this research show that the sign that often appears on the video clip is Fire, the sky, and the sea which is the representament of the Earth, where the object is a human being. Through this music video conveys his message is try Coldplay to a wider audience by way of grouping humans with natural phenomena around him. With the creation of surrealist techniques, Coldplay also alluded to as well as satirical human damage the Earth. The images are applied to video clips this is the imagination of two directors who translate the desires of four personnel Coldplay, which used surrealist elements of this group shows hold an unfavorable condition, against nature, and the politics of the moment.

Key Word: *Up to Up*, Video Clip, Surealisme, Coldplay

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi visualisasi makna surealisme pada video klip *Up and Up* yang dilihat dari perspektif semiotika Charles Sanders Pierce. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan unit analisisnya adalah potongan gambar atau visual sebagai data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan uji triangulasi yang dianalisis menggunakan parameter semiotika dalam mencari makna melalui *Sign*, *Object*, dan *Interpretant*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Tanda* yang sering dimunculkan pada video klip ini ialah Api, Langit, dan Laut yang merupakan representament dari bumi, dimana objeknya adalah manusia. Melalui video klip ini *Coldplay* mencoba menyampaikan pesannya kepada khalayak dengan cara menyandingkan manusia dengan fenomena alam di sekelilingnya. Dengan pembuatan teknik yang surealis, *Coldplay* juga menyinggung serta menyindir manusia yang telah merusak bumi. *Gambar* yang diterapkan pada video klip ini merupakan imajinasi dari dua sutradara yang menerjemahkan keinginan dari empat personil *Coldplay*, dimana unsur surealisme yang digunakan grup ini menunjukkan ketidaksukaannya terhadap kondisi sosial, alam, dan politik saat ini.

Kata Kunci: *Up to Up*, Video Clip, Surealisme, Coldplay

A. Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup sebagai individu dalam kelompok sosial, komunitas, organisasi, dan masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, setiap manusia berinteraksi dengan cara berkomunikasi dengan orang lain guna membangun relasi antar sesamanya. Komunikasi menjadi bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia

terutama dalam kehidupan sosial. Alasan itulah mengapa manusia tidak dapat menghindari komunikasi dalam kehidupannya.

Video klip *Up and Up* menggunakan teknik pengambilan gambar yang unik juga efek multi dimensi yang disajikan tidak menutup kemungkinan terjadinya kesalahan dalam menafsirkan pesan. Hal tersebut yang membuat Penulis tertarik meneliti pesan tersirat dalam video klip tersebut. Sekilas tidak ada penyampaian secara langsung mengenai maksud dan tujuan pesan yang ingin disampaikan, terlihat dari konsep surealisme pada setiap *scene-scene* nya. Bagi Penulis, pesan yang disampaikan bisa saja merupakan sindiran terhadap pola kehidupan manusia. Namun yang lebih penting adalah apakah tujuan dari penyampaian pesan melalui video klip tersebut telah terpenuhi.

Dalam video ini, band *Coldplay* menggambarkan berbagai karya visual yang unik, seperti anak perempuan yang berenang di hutan yang terbakar, serta anak-anak yang berenang didalam mesin cuci. Karya visual ini mendapat penghargaan di MTV Video Music Award 2016 sebagai “*Best Visual Effect Video*” yang dilangsungkan di Madison Square Garden, New York City.

Dalam menganalisis tentang pesan-pesan yang ada di dalam video klip tersebut maka penulis mengkajinya dari sudut pandang semiotika. Di kalangan para ahli tanda, terdapat dua istilah yang berkembang antara *semiotika* dan *semiologi*, yang jelas kata semiotika di samping kata semiologi masih dipakai. Baik semiotika dan semiologi, keduanya kurang lebih dapat saling menggantikan karena sama-sama digunakan untuk mengacu kepada ilmu tentang tanda.

Dalam definisi Saussure (Sobur, 2016:12) semiologi merupakan “sebuah ilmu yang mengkaji kehidupan tanda-tanda di tengah masyarakat” dan dengan demikian, menjadi bagian dari disiplin psikologi sosial. Tujuannya adalah untuk menunjukkan bagaimana terbentuknya tanda-tanda beserta kaidah-kaidah yang mengaturnya. Para ahli semiotika Prancis tetap mempertahankan istilah *semiologi* yang Saussurean ini bagi bidang-bidang kajiannya. Dengan cara itu mereka ingin menegaskan perbedaan antara karya-karya mereka dengan karya-karya semiotika yang kini menonjol di Eropa timur, Italia, dan Amerika Serikat.

Sementara istilah *semiotika* atau *semiotik* yang dimunculkan pada akhir abad 19 oleh filsuf aliran pragmatik Amerika, Charles Sanders Peirce, merujuk kepada “doktrin formal tentang tanda-tanda”, yang menjadi dasar dari semiotika adalah konsep tentang tanda: tak hanya bahasa dan sistem komunikasi yang tersusun oleh tanda-tanda, melainkan dunia itu sendiripun, sejauh terkait dengan pikiran manusia, seluruhnya terdiri atas tanda-tanda karena jika tidak begitu, manusia tidak akan bisa menjalin hubungannya dengan realitas. Bahasa itu sendiri merupakan sistem tanda yang fundamental bagi manusia, sedangkan tanda-tanda non verbal seperti gerak-gerik, bentuk-bentuk pakaian, serta beraneka praktik sosial konvensional lainnya, dapat dipandang sebagai sejenis bahasa yang tersusun dari tanda-tanda bermakna yang di komunikasikan berdasarkan relasi-relasi. (Sobur, 2016:13)

Bila ahli logika dan filsuf Amerika, C.S Peirce, merupakan salah seorang pendiri semiotika, maka pendiri lainnya tak pelak lagi adalah ahli linguistik, Ferdinand De Saussure.

Perhatian Pierce sebagai filsuf adalah sama dengan pemahaman atas pengalaman kita dan dunia sekeliling kita. Pierce secara bertahap mulai menyadari pentingnya semiotika, tindak menandai (*the act of signifying*), dalam hal ini, minatnya adalah pada makna yang ditemukannya dalam relasi struktural tanda, manusia dan objek.

Menurut Moller (2011:34) menjelaskan bahwa video klip adalah sebuah film pendek atau video yang mendampingi alunan musik, umumnya sebuah lagu, video klip modern berfungsi sebagai alat pemasaran untuk mempromosikan sebuah album rekaman. Hal ini dipertegas dalam situs milik Phyrman (kuliahkomunikasi.blogspot.com/2008/12/video-klip.html) dijelaskan bahwa video klip adalah kumpulan potongan-potongan visual yang dirangkai dengan atau tanpa efek-efek tertentu dan disesuaikan berdasarkan ketukan-ketukan pada irama lagu, nada, lirik, intrumennya dan penampilan band, kelompok musik untuk mengenalkan dan memasarkan produk (lagu) agar masyarakat dapat mengenal yang selanjutnya membeli kaset, CD, DVD.


Menurut Januar dalam seminar videografi menjelaskan bahwa video klip atau musik video, adalah suatu presentasi dari musik lagu yang populer, dimana seringkali video klip disebut juga video promo karena fungsi pemasarannya. Sejak kelahiran *MTV* (stasiun televisi yang khusus menayangkan video klip) sekitar kelahiran 1982, video klip menjadi alat sentral pemasaran musik. Bahkan, pengolahan dan ketenaran video klip bisa setara atau lebih dari musik itu sendiri. Selanjutnya perkembangan video klip sudah menjelma dalam budaya pop modern. Kerena kini orang tidak hanya puas mendengarkan musik, tetapi ingin juga menonton musik dengan penggambaran visual untuk memperkaya pengalaman musiknya.

Dzyak (2010:11) menjelaskan bahwa video klip dibuat terutama untuk menampilkan dan memasarkan musik dengan tujuan meningkatkan penjualan album rekaman. Video klip merupakan tipe dari film pendek dengan alur cerita yang padat atau hanyalah terdiri dari potongan gambar yang dikemas menjadi satu bagian.

Surrealisme merupakan pengayaan seni visual yang berusaha untuk menjelajahi dan merayakan berbagai persoalan yang ada di alam pikiran bawah sadar manusia. Secara etimologis, istilah surealis bertolak dari kata '*surreal*' yang berarti ketidakbiasaan. Surrealisme pada awalnya merupakan gerakan di wilayah sastra, suatu istilah yang digunakan oleh Apollinaire untuk dramanya di tahun 1917.

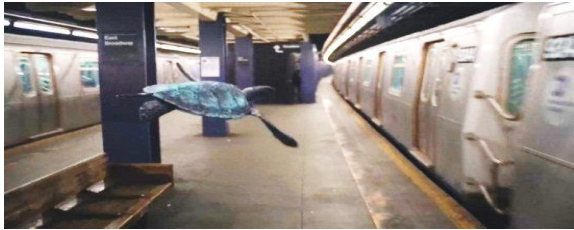
B. Pembahasan

Dalam pembahasan ini penulis akan menganalisis makna surealisme dengan menggunakan analisis semiotika. Penulis akan menampilkan beberapa gambar yang merupakan bagian dari video klip *up to up*.

Sign	
Object	Ketika perang sudah selesai, terlihat tentara sedang berfoto bersama dengan iringan ledakan api dan tank yang berada dibelakangnya serta seseorang yang mengendarai sepeda melaju dengan santai.
Interpretant	Roda terus berputar, sama halnya dengan kehidupan. Mungkin adakalanya kita siap siaga dalam menjalani hidup dengan tantangan-tantangannya.


Tabel 1: *Scene 33*

Tentara merupakan pasukan yang siap siaga paling terdepan dalam mempertahankan wilayah atau suatu Negara, mereka dibekali dengan senjata dan kendaraan untuk berperang. Mereka selalu dihadapkan dengan suara ledakan bom dan senapan, dibalik semua itu mereka hanya manusia biasa yang bisa mati kapan pun dan dalam situasi apapun. Tentara juga manusia, mereka mempunyai tujuan tertentu dalam menjalankan tugasnya, tatkala kita yang hanya orang biasa pun juga mempunyai suatu tujuan dalam hidup. Maka dari itu, di setiap tujuan yang ingin kita capai, kita dihadapkan dengan banyak tantangan yang harus kita hadapi dimanapun dan kapan pun. Kita juga harus siap siaga ketika tantangan itu muncul, pilihan itu hanya dua, maju untuk menyelesaikan masalah atau mundur tanpa berusaha. Seorang ibu paruh baya terlihat sedang mengayuh sepedanya dengan santai, selama perjalanan kehidupan masih tetap berjalan maka pedal harus tetap dikayuh agar itu terus berputar, entah di depan mu ada sebuah tanjakan atau tikungan yang tajam, roda-roda harus tetap bergerak. Bagi penulis, ada persamaan persepsi makna pada dua gambar diatas, yaitu sebuah tujuan dalam hidup yang harus tetap berjalan.

Sign	
Object	Terlihat kura-kura seperti berenang di stasiun kereta api berdampingan dengan kereta api yang sedang melaju kencang beserta gerbongnya.
Interpretant	Bergeraklah sewajarnya, meski kita akan dihadapkan oleh teknologi manusia yang lebih canggih namun kita harus tetap sadar kita pasti menemukan kecepatan priadi kita sendiri


Tabel 2: *Scene 47*

Kura-kura merupakan salah satu reptil yang selalu membawa cangkang atau rumahnya yang berat sehingga mereka berjalan sangat lamban. Si lamban yang berumur panjang ini memberikan kita banyak pelajaran hidup, ditengah-tengah dunia yang sedang sibuk, amarah yang menggebu-gebu serta menipisnya kesabaran dalam hidup. “*alon-alon asal kelakon*” pepatah jawa mengatakan pelan-pelan asal selamat, dengan kelambatan kura-kura kita dapat menghargai waktu dengan baik dan menggunakannya dengan bijak. Si kereta api buatan manusia yang sangat cepat ini bertanggung jawab mengantar penumpangnya ketujuan dengan cepat dan nyaman, sebuah alat transportasi dengan gerbong-gerbong yang harus tetap berada dijalur rel yang melewati stasiun-stasiun. Jika di maknai lebih dalam, manusia modern dengan segala hal yang disajikan secara instan, dengan banyak hal yang ingin dicapai dengan cepat, mereka tidak melihat dampak dari yang instan tersebut. Lihat, dengar, dan rasakan, bergeraklah seperti kura-kura yang melihat banyak hal dalam perjalanannya, banyak orang yang akhirnya kehilangan fokus pada apa yang mereka kerjakan, dan mereka beralih pada sesuatu yang sia-sia dilakukan.

Sign	
Object	Anak perempuan yang sedang berakrobat dalam kebakaran hutan
Interpretant	Fenomena alam yang menjadi seni pertunjukan

Tabel 3: *Scene 26*

Akrobat merupakan sebuah seni pertunjukan yang melibatkan keseimbangan tubuh atau kinerja tubuh dengan aktivitas yang secara ekstensif. Hutan ialah akar kehidupan bagi dunia, jika itu musnah maka alam akan merusak kehidupannya sendiri karena ketidakseimbangannya. Kebakaran hutan dimana-mana hanya dijadikan objek pertunjukan atau tontonan, padahal selama ini manusialah yang merusak ekosistem hutan tersebut. Ibarat akrobatik yang membutuhkan keseimbangan, hutan pun butuh keseimbangan untuk tetap hidup karena hutan akan memberi banyak manfaat dan kesejahteraan bagi manusia.

Sign	
Object	Beberapa wanita yang datang berkunjung melihat keindahan langit (galaksi) dengan pakaian bercorak mencolok.
Interpretant	Wanita yang mengikuti perkembangan zaman sampai akhirnya mereka diharuskan menjadi wanita fashionable atau modern.

Tabel 4: *Scene 2*

Wanita mungkin lebih dekat dengan gaya hidup hedonis, karna pada jaman ini hedon telah menjadi virus bagi mereka yang hanya mencari kebahagiaan. Seperti pada gambar diatas, empat wanita yang memakai baju bercorak (mewah) dengan aksesoris bunga yang dikalungkan, menggambarkan wanita yang hanya

menikmati materi sebagai tujuan hidup. Dengan kata lain, mereka tidak melihat apa yang mengelilingi mereka, lihatlah langit yang begitu luas. Langit yang menjadi tempat tata surya, galaksi, bintang dan lainnya. Langit mengajarkan kita untuk selalu rendah hati, setinggi apapun derajat kita. Bayangkan, manusia itu sangat kecil dibandingkan dengan langit

yang luas, ada hal yang kita anggap besar di bumi ini ternyata ada hal lain yang lebih besar lagi, seperti kekayaan. Jadi, setinggi apapun derajatmu, tidak ada yang lebih tinggi dari sang pencipta.

Sign	
Object	Laut dan gunung es yang saling berhadapan, dan pesawat dengan wajah terbalik.
Interpretant	Pemanasan global, dimana gunung es akan mencair dan laut akan semakin tinggi.

Tabel 5 : *Scene 55*

Seperti yang kita rasakan saat ini, bahwa bumi makin mengantarkan panasnya ke semua lapisan, termasuk gunung es yang berada di benua kutub selatan. Beberapa tahun belakang ini dikabarkan bongkahan gunung es telah bergerak menjauh dari kutub selatan. Gunung es ibaratkan sebuah masalah yang terlihat sedikit, tetapi pada kenyataannya banyak dan tidak terlihat. Dengan menyadari hal-hal kecil yang terjadi disekitar kita, maka kita juga melatih pikiran kita untuk sadar dalam setiap perubahan. Meskipun bumi dipengaruhi oleh laut, tetapi laut tidak berpengaruh padanya dan makhluk didalamnya pun tetap menjaga dirinya masing-masing tanpa harus dipengaruhi oleh laut. Ketika gunung es di antartika mencair, air di laut pun ikut meninggi, walau hanya sedikit perubahan, tetapi perubahan-perubahan yang terjadi pada alam akan membuat dampak besar pada ekosistem manusia. Maka, buatlah perubahan disekitar kita sebelum alam akan memakan dirinya sendiri.

Sign	
Object	Para demonstran di lempari ledakan-ledakan kecil dengan latar kartu yang tersusun segitiga dibelakangnya
Interpretant	Bangunan (Negara) yang rapuh

Tabel 6: *Scene 62*

Gambar diatas merupakan fenomena politik yang terjadi di hampir semua Negara, salah satunya di Amerika Serikat. *House of Cards* merupakan adaptasi dari sebuah novel yang ditulis Michael Dobbs yang diubah kedalam serial televisi yang sukses memberikan pelajaran berharga mengenai politik. Terlihat sebuah bangunan kartu yang terusun membentuk segitiga-segitiga, yang artinya itu semua hanya mainan, bisa dikatakan bahwa politik tidak dapat dengan mudah ditafsirkan karena tidak selalu sejalan sebangun dengan apa yang sebenarnya terjadi. Siapa yang bermain, dipertainkan, dan menjadi permainan, semuanya senantiasa kompleks.

Sign	
Object	Saat mesin cuci sedang bekerja terlihat anak-anak sedangberenang didalamnya.
Interpretant	Orang-orang merindukan laut yang bersih.

Tabel 7: *Scene 67*

Lihatlah, betapa mirisnya kehidupan kita saat ini. Laut sudah menjadi ladang bahan kimia yang berbahaya, tidak ada lagi tempat untuk berolahraga air. Terlihat pada gambar diatas terumbu karang masih terlihat sehat, padahal tanpa terumbu karang atau hutan bakau, perlahan ekosistem laut akan terancam kelangsungan hidupnya sehingga sumber makanan laut yang didapat nelayan pun akan jauh berkurang karena faktor air laut yang kotor. Sungai tidak mengubah laut, ketika banyak kotoran, limbah, bangkai hewan, laut dapat menepisnya.

Sign	
Object	Pesawat yang terbang melintasi bukit dan kumpulan buku.
Interpretant	Menjangkau dunia dengan membaca buku.

Tabel 7: *Scene 70*

Pesawat membawa kita ke tempat tujuan, meskipun itu jauh. Pesawat membawa kita terbang tinggi ke atas langit, dimana cita-cita harus digapai setinggi langit. Pesawat membawa kita terbang dan membebaskan pandangan kita ke seluruh jangkauan bumi.

Deskripsi Visualisasi Makna Surealisme

Dari beberapa gambar diatas jika dianalisis sesuai segitiga makna Charles Sanders Pierce, maka representasinya adalah api, langit, dan laut. Objeknya tentu saja manusia, kemudian setelah mengidentifikasi keduanya maka penulis tinggal mengguraikan bagaimana proses pemaknaan interpretasinya. Interpretasi atas representasi api, langit dan laut dengan mengacu pada objeknya yaitu manusia, maka penulis akan menguraikannya sebagai berikut.

Ketiga representasi (api, langit dan laut) tentunya saling berkaitan satu sama lain dalam mewakili objek Bumi. Bumi atau biasa disebut dengan dunia merupakan salah satu planet tata surya yang terpadat dan terbesar yang dihuni oleh kita manusia serta makhluk hidup lain yang bertempat tinggal. Bumi menjadi tempat tinggal bagi manusia dan makhluk hidup karena bumi memiliki struktur. Bumi juga memiliki berbagai macam mineral yang bermanfaat bagi kelangsungan hidup manusia dan makhluk lainnya. Makin hari bumi semakin tua, bumi tidak memiliki anak tapi bumi memiliki manusia dan makhluk hidup lain yang meninggalnya yang semakin hari terus bertambah dan semakin banyak.

Seperti orang yang sudah tua, bumi merasakan batuk, nafasnya tidak teratur, ototnya melemah, mengeriput, tulangnya yang keropos dan sendi-sendinya yang tidak lagi kokoh. Maka, bumi menjadi mudah untuk terhuyung atau bahkan roboh terjatuh. Begitulah kondisi bumi yang kita tinggali sekarang, kondisinya semakin melemah, rapuh dan memprihatinkan. Bumi dan tumbuhan sangat baik hati kepada manusia selama ini, dengan menyediakan berbagai keperluan umat manusia secara gratis dan tidak perlu dibuat oleh manusia. Ada udara untuk bernafas, ada air untuk minum, dan bahan-bahan dari alam yang semuanya bisa dimanfaatkan untuk kenyamanan dan kesejahteraan manusia.

Bumi semakin rusak oleh ulah tangan manusia. Bencana-bencana terjadi di sekeliling kita dan kita tidak bisa lagi mengelak dari bencana alam yang akan terjadi selanjutnya. Seperti kebakaran hutan, hutan yang di dalamnya dihuni oleh jutaan flora dan fauna kini semakin hari terancam kepunahannya. Manusia menggunakan api untuk merusak ekosistem bagian terpenting dari bumi, bukan hanya hutan, laut dan langit pun menjadi saksi betapa kejamnya manusia merusak kehidupan bumi dan alamnya. Karena dengan itu semua, manusia dapat hidup lebih lama tanpa merusak lingkungan sekitar.

Ya, langit dan lautpun yang terbentang luas menjadi saksi. Langit yang mendapati hawa panas dari kobaran api yang menyala, orang-orang membakar langit dengan kembang api hanya untuk melihat keindahan malam, dan asap yang timbul dari pabrik yang meluap, membuat langit juga gerah dengan kondisinya. Dan laut dengan penghuninya juga terancam punah karena orang-orang yang tidak bertanggungjawab membakar lautan hanya untuk kepentingan dirinya sendiri. Manusia yang melihat banyak kesempatan dari alam, mereka memilih untuk merusaknya tanpa berpikir dampak dari sesuatu yang mereka buat.

Manusia dan bumi merupakan ciptaan Tuhan YME. Manusia dibekali akal pikiran untuk berkarya di bumi, dan bumi memiliki sumber kehidupan serta seluruh isinya. Manusia memiliki perbedaan baik secara biologis maupun rohani. Kehidupan manusia sendiri sangat kompleks, begitupula hubungan yang terjadi pada manusia sangatlah luas. Sebagian besar aktivitas manusia melibatkan alam atau lingkungannya, baik secara langsung maupun tidak

langsung. Hubungan atau interaksi antara manusia dengan lingkungan ini jika dilakukan dengan tidak bertanggungjawab akan mengganggu keseimbangan dan kelestarian alam. Alam sebagaimana dipandang hanya sekedar alat pemenuhan kebutuhan manusia atau lebih sering menjadi objek eksploitasi dari pemenuhan sistem kapitalisme, saling rebut dan saling jajah sebagai pemenuhan kebutuhan isi perut dengan memperkosa alam. Pada akhirnya ketidaksadaran manusia terhadap alam akan terus berulang dan menjadi dosa sejarah. Memang tidak semua manusia menjadi pelaku pengrusakan alam, namun juga tidak sedikit yang sadar dalam tindakan kesehariannya telah menghasilkan perbaikan-perbaikan pada alam.

Surealisme pada video klip ini menggambarkan alam mimpi yang tidak mungkin dijangkau dalam dunia realitas. Ini merupakan fantasi dan imajinasi dari si pembuat dalam mengungkapkan dorongan naluria untuk mencapai kepuasan dengan memunculkan harapan, impian, dan tekanan-tekanan psikis dalam bentuk objek yang imajinatif. Video klip menghadirkan sesuatu harapan dan keinginan yang tidak nyata yang mengalami deformasi objek, misalnya seorang yang terjun ke awan; harapan manusia untuk mencapai cita-citanya. Hal tersebut cukup jelas bahwa video klip ini merupakan simbolisasi dari dorongan libido atau energi psikis si penulis skenario yang mengalami represi dan supresi oleh ego. Estetika ketidaksadaran yang dihadirkan dalam karya seni surealisme merupakan manifestasi dari mimpi, harapan, kecemasan (*anxiety*), ketakutan (*phobia*), dan fantasi dari dorongan libido sebagai energi psikis yang tidak mendapatkan tempat dalam dunia realitas eksternal. Simbol-simbol yang muncul dari kesadaran yang direduksi dan dideformasi dengan sintaksis tanda yang arbitrer sehingga tercipta karya seni surealisme.

Surealisme merupakan otomatisisme murni dari perilaku individu dengan proses pemikiran yang sebenarnya dan diekspresikan secara verbal, tertulis, ataupun dengan cara lain yang tidak terkontrol oleh kesadaran hingga masuk dalam dunia bebas norma dan etika. Surealisme berdasarkan pada realitas yang superior menuju kebebasan asosiasi dan mencapai keserbabisaan mimpi dalam permainan alam pikiran yang fantastik.

Penutup

Video klip *Coldplay* yang berjudul '*Up and Up*' merupakan sebuah video klip yang di dalamnya terdapat tanda-tanda dan makna. Proses produksi dan interpretasi TANDA tidak dapat dinafikan dari kehidupan manusia bersama kebudayaannya. Video klip ini merupakan kesatuan dari gambar dan gambar lainnya yang berkaitan dan memunculkan makna dan interpretasi tersendiri bagi para penafsirnya. Penelitian ini menemukan bahwa Tanda yang sering dimunculkan pada video klip ini ialah Api, Langit, dan Laut yang merupakan representant dari bumi, dimana objeknya adalah manusia.

Melalui pembuatan video klip tersebut, *Coldplay* mencoba menyampaikan pesannya kepada khalayak dengan sedikit halus. Meskipun dengan cara menyandingkan manusia dengan fenomena alam disekeliling nya. Dengan pembuatan teknik yang surealis, *Coldplay* juga menyinggung serta menyindir manusia yang telah merusak bumi. Gambar yang diterapkan pada video klip ini merupakan imajinasi dari dua sutradara yang menerjemahkan

keinginan dari empat personil *Coldplay*, dimana unsur surealisme yang digunakan grup ini menunjukkan ketidaksukaannya terhadap kondisi sosial, alam, dan politik saat ini.

Daftar Pustaka

- Ardianti & Erdinaya, L.K. (2005). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis
- Barker, Chris. (2004), *Cultural Studies*. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Bajari, Atwar. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi: Prosedur, Tren, dan Etika*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Barthes, Roland. 1972. *Mythologies*, diterjemahkan oleh Nurhadi & A. Sihabul Millah. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- _____. 2010. *Imaji, Musik, Teks : Analisis Semiologi Atas Fotografi, Iklan, Film, Musik, Alkitab, Penulisan dan Pembacaan Serta Kritik Sastra*. Yogyakarta: Jalasutra
- Berger, Arthur Asa. 2005. *Tanda-Tanda dalam Kebudayaan Kontemporer: Suatu Pengantar Semiotika*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya
- BM, Mursito. 2007. *Memami Institusi Media: Sebuah Media Pengantar*. Yogyakarta: Lindu Pustaka
- Brian, Dyzak. 2011. *What I Really Want to do on set in Hollywood*. LA: Random House LLC
- Budiman. Kris. 2011. *Semiotika Visual: Konsep, Isu, dan Problem Ikonisitas*. Yogyakarta: Jalasutra
- Bungin, M Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Cangara, Hafied. 2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Dadan, Rusmana. 2005. *Tokoh dan Pemikiran Semiotika*. Jakarta. Tazkiya Press
- Dan, Moller. 2011. *Redifing Music Video*. California: Major Written Assessment
- Effendy, Onong Uchjana. 2017. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Fiske, John. 2011. *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komperensif*. Yogyakarta: Jalasutra
- Freud, Sigmund. 1962. "WishFulfillment and Unconscious", Dalam Malvin Rader, *A Modern Books of Esthetics*. New York: Holt, Renehart and Winston
- _____. 1983. *Sekelumit Sejarah Psikoanalisis*, diterjemahkan oleh K. Bartens. Jakarta; Gramedia
- _____. 2001. *Sigmund Freud: Tafsir Mimpi*, diterjemahkan oleh Apri Danarto, Ekandari Sulistyaningsih, Evita. Yogyakarta: Jendela
- _____. 2002. *General Introduction to Psychoanalysis: Psikoanalisis Sigmund Freud*, diterjemahkan oleh Ira Puspitorini. Yogyakarta: Ikon Teralitera
- Hoed, Benny H. 2008. *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*. Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia
- Kaelan. 2009. *Filsafat Bahasa Semiotika dan Dinamika dan Hermeneutika*. Yogyakarta: Paradigma
- Kurniawan. 2001. *Semiologi Roland Barthes*. Magelang: Indonesiatera
- Kushendrawati, Selu Margaretha. 2011. *Hiperrealitas dan Ruang Publik: Sebuah Analisis Cultural Studies*. Jakarta: Penaku
- Kusrianto, Adi. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Jakarta: Andi
- Letche, John. 2001. *50 Filsuf Kontemporer*. Yogyakarta: Kanisius
- Majid, Abdul & Budi, Rayudaswati. 2013. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi: Program Studi Ilmu Komunikasi*. Makassar: Leutikabooks
- Mariato, Dwi. 2001. *Surealisme Yogyakarta*. Yogyakarta: Rumah Penerbitan Merapi

- McQuail, Dennis. 1994. *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Morrisan. 2014. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana
- Mufid, Muhammad. 2009. *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Mulliono, M Anton. 1993. *KBBI*. Jakarta: Balai Pustaka
- Mulyana, Deddy. 2017. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Musyarofah. 1993. *Goresan Lewat Imaji Suralistik*. Jakarta: Laras
- Pilliang, Yasraf Amir. 2003. *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*. Yogyakarta: Jalasutra
- _____. 2012. *Semiotika & Hipersemiotika*. Bandung: Pustaka Matahari
- Rusmana, Dadan. 2014. *Filsafat Semiotika: Paradigma, Teori, dan Metode Interpretasi Tanda dari Semiotika Struktural hingga Dekonstruksi Praktis*. Bandung: Pustaka Setia
- Rakhmat, Jalalludin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- _____. 2012. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sobur, Alex. 2016. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Soetjipto, Katjik. 1989. *Sejarah Perkembangan Seni Lukis Modern*. Jakarta: P2LPTK
- Stewart, Colin & Kowaltzke Adam. 2007. *Media: New Ways and Meanings*. Australia: John Wiley & Sons
- Sugiharto, Bambang. 2013. *Untuk Apa Seni?*. Bandung: Pustaka Matahari
- Sumaryono, E. 1999. *Hermeneutik: Sebuah Metode Filsafat*. Depok: Kanisius
- Sutrisno, Mudji & Putranto, Hendar. 2005. *Teori-Teori Kebudayaan: Strukturalisme Levi-Strauss dalam Kajian Budaya*. Yogyakarta: Kanisius
- Tinarbuko, Sumbo. 2009. *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra
- Van Zoest, Art & P. Sudjiman. 1996. *Serba-Serbi Semiotika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum
- Vardiansyah, Dani. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi: Pendekatan Taksonomi Konseptual*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Vernallis, Carol. 2004. *Unruly Media: YouTube, Music Video, and The New Digital Cinema*. Hardback: Oxford Scholarship Online
- Zainuddin & Masyhuri. 2011. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: Refika Aditama
- Columbia University Press. Encyclopedia*
- Houghton-Mifflin Company Dictionary*
- Komputer Desktop Encyclopedia
- Wikipedia
- Abrarozora. 2014. *Aliran Seni Suralisme*.
<http://abrarozora.wordpress.com/2014/03/08/alran-seni-suralisme>. (12 februari 2017)
- Bally, Charles & Sechehay. Albert. 1959. *Course In Linguistics Ferdinand De Saussure*. Trans Wade Baskin. Newyork : Philosophical Library.
https://faculty.georgetown.edu/irvinem/theory/DeSaussure-Course_expcerpts.pdf (6 februari 2017)
- Chandler, Daniel. 2006. *Semiotic for Beginners*
<http://www.aber.ac.uk/media/documents/SB4/semiotic.html> (12 Januari 2018)
- Faisal. Dini. 2007. *Definisi dan Sejarah Video Klip*
<http://www.digilib.itb.ac.id/files/disk1/539/jbptitbpp-gdl-dinifai269282-2007ta-2.pdf> (4 februari 2017)
- Hadi, Shofwan. 2016. *Filosofi Laut*
<http://www.manfaatfilsafat.blogspot.co.id/2016/06/filosofi-lsut.html?m=1> (19 Maret 2018)

- Phyrman. 2008. *Video Klip*
<http://kuliahkomunikasi.blogspot.co.id/2008/12/video-klip>.(5 februari 2017)
- Pujianti, Kiki. 2016. *Filosofi Langit*
<https://medium.com/@kikipujianti/filosofi-langit-8212f2421f80> (19 Maret 2018)
- Rahmawati. Fitriani Eka. *Perancangan Media Komunikasi Visual*.
<http://www.lib.unnes.ac.id.22702/1/2411410037.pdf> (12 februari 2017)
- Rakhman, Firman Abdul. 2012. *Seni Lukis Surealistis*
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/arti/article/view/2434&grqid=AzwFwhKI&s=1&hl=id=ID> (16 Maret 2018)
- Ramadhiyahti, Ulfia. 2015. *Saat Hidup Terasa Terlalu Rumit untuk Dimengerti, Cobalah untuk Memahaminya dari Filosofi Sepeda*
<https://www.hipwee.com/daripembaca/saat-hidup-terasa-terlalu-rumit-untuk-dimengerti-cobalah-untuk-memahaminya-dari-filosofi-sepeda/>(19 Maret 2018)
- Sarhindi, L. Irfan. 2018. *Distopia PKI dan Filosofi House of Cards*
www.irfanlsarhindi.id/2018/01/02/distopia-pki-dan-filosofi-house-of-cards/
 (19 Maret 2018)
- Sulastianto, Harry. 2000. *Surealisme : Dunia Khayal dan Otomatisme*. Bandung :ITB.
[http://file.upi.edu.surealisme_\(stilasi\)](http://file.upi.edu.surealisme_(stilasi)) (5 februari 2017)
- Sulis, Syidik. 2014. *Aliran Seni Surealisme*.
<http://syidiksulis2.blogspot.co.id/2014/02/aliran-seni-surealisme> (02 Februari 2017)
- Stikom. Edu. *Pengertian Video Klip*
http://www.sir.stikom.ed/1120/5/BAB_II.pdf (4 Februari 2017)
- Sya'bana, Muhammad Ali. 2017. *Filosofi Kehidupan dari Kura-kura untuk Bekal Manusia Hidup di Dunia* <http://darunnajah.com/bekal-hidup-dari-kura-kura/> (2 Maret 2018)
- Wirakusumah, Teddy K. *Media Komunikasi Visual*
<http://komunikologi.wordpress.2008/03/02/media-komunikasi-visual/> (14 Januari 2018)
- Ni Wayan Sartini. *Teoritik Tentang Semiotika*
<http://journal.unair.ac.id/filePDF/> (19 Maret 2018)
- www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-komunikasi-visual/3797/2
[http://www.file.upi.edu.surealisme\(stilasi\)](http://www.file.upi.edu.surealisme(stilasi))
<https://kumpulantugasekol.blogspot.co.id/2014/02/sebutkan-teori-tentang-perubahan-sosial.html>